JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 706-710
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.1679

Hubungan Umur, Paritas, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020

Rizah Fahlevie*, Helni Anggraini, Turiyani
Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang
*Correspondence email: rizahpahlevie62@gmail.com

Abstrak. Program Keluarga Berencana Merupakan suatu program yang membantu pasangan usia subur untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kelahiran dan menentukan jumlah anak dalam keluarga yaitu melalui penggunaan alat kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur, paritas, dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Rumkitban Muara Enim tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel 35 akseptor dengan teknik *Total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat dan mencatat data Akseptor Kb mkjp (iud dan implan) di rekam medis, pada variabel usia akseptor, Paritas akseptor, dan tingkat pendidikan akseptor menggunakan lembar *cheklist* yang dirancang oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Rumkitban Muara Enim Juli sampai Agustus 2021. Data dianalisis menggunakan uji *fisher exact*. Berdasarkan hasil analisa data didapat pada Umur p-Value 0,004 < 0,05 dengan OR 10 berarti Ho ditolak, Pada Paritas p-Value 0,033 < 0,05 dengan OR 5,4 berarti Ho ditolak dan Tingkat pendidikan p-Value 0,015 < 0,05 dengan OR 7,1 berarti Ho ditolak. Hasil dapat disimpulkan ada Hubungan Umur, Paritas dan Tngkat pendidikan dalam penggunaan MKJP. Hasil ini dapat dijadikan sebagai dasar informasi tindakan promotif tentang penggunaan MKJP.

Kata kunci: MKJP; Paritas akseptor; Tingkat Pendidikan akseptor; Umur akseptor

Abstract. *Family Planning Program is a program that helps couples of childbearing age to avoid unwanted births, get desired births, regulate birth intervals and determine the number of children in the family through the use of contraceptives. This study aims to determine the relationship between age, perity, and level of educations on the use of long term contraceptive methods (MKJP) at Rumkitban Muara Enim in 2020. This research is a quantitative study using a cross sectional design with a sample size of 35 acceptors with a total sampling technique. Data collection was done by viewing and recording the data on Kb MKJP acceptors (IUD and Implan) in medical records, on variables of acceptors age, acceptors parity,and acceptors education level using a checklist designed by the research. This research was conducted at Rumkitban Muara Enim from July to august 2021. The data were analyzed using the fisher exact test. Based on the results of data analysis obtained at age p- value 0,004 < 0,05 with OR 10 means Ho is rejected, at parity p-value 0,033 < 0,05 with OR 5,4 means Ho is rejected and education level p-value is 0,015 < 0,05 with an OR of 7,1 means Ho is rejected. The resulst can be concluded that there is a relationship between age, parity and educations level in the use MKJP. These results can be use as a basis for information on promotif actions regarding the use of MKJP.*

Keywords: *MKJP; Acceptors parity; Acceptors education level; Acceptor age*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Bedasarkan *Word Population Data Sheet* pada tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 271.349.889 jiwa. Jumlah penduduk yang besar ini tentu merupakan masalah bagi Indonesia, karena semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program Keluarga Berencana (KB) (Veronica, 2019). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukan bahwa masyarakat masih banyak menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek, padahal metode kontrasepsi jangka pendek resiko kegagalannya cukup tinggi dan penggunaan MKJP pada wanita usia subur hanya 14% (SDKI, 2017). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan perempuan usia 10-54 tahun sebanyak 14,66% untuk MKJP dan 58,1% untuk non MKJP sedangkan 27,1% tidak menggunakan MKJP. Hal ini menandakan masyarakat lebih memilih kontrasepsi non MKJP disebabkan oleh pengetahuan masyarakat mengenai MKJP dan takut akan efek samping MKJP.

Berdasarkan Laporan tahunan seksi kesehatan keluarga Dinas kesehatan propinsi sumatera selatan tahun 2018 tercatat sebanyak 1.217.559 PUS dengan KB aktif Yaitu MKJP sebanyak 126.163 (15,49%) dan non MKJP sebanyak 675.794 (82,9%). pada tahun 2019 PUS tercatat 1.233.883 dengan KB aktif MKJP sebanyak 129.110 (15,75%) dan non MKJP sebanyak 682.318 (78,33%). Tahun 2020 tercatat 1.495.451 PUS dengan KB aktif MKJP sebanyak 117.189 (11,8%) dan non

MKJP sebanyak 841.425 (84,8%). (Dinas Kesehatan Propinsi Sumsel, 2018-2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim dan BKKBN kabupaten Muara Enim tahu 2018 tercata sebanyak 118.563 PUS sengan 96.568 (81,45%) adalah peserta KB aktif MKJP 31.021 (26,16%) dan non MKJP sebanyak 65.547 (55,28%). Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 125.133 PUS dengan 104.902 (83,83%) peserta KB aktif MKJP sebanyak 34.731 (27,76%) dan non MKJP sebanyak 70.171 (56,08%). Pada Tahun 2020 tercatat sebanyak 125.793 PUS dengan 106.374 (84,56%) KB aktif MKJP 36.557 (29,09%) dan non MKJP sebanyak 69.817 (55,5%). (Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim, 2018-2020). Penelitian Ibrahim dkk (2019) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia akseptor dengan penggunaan MKJP. Ibu dengan usia muda cenderung memiliki ketakutan dan malu terhadap hal-hal yang menurut mereka tabu. Sehingga enggan untuk menggunakan kontrasepsi dalam rahim. Ketidak tahuan akan keuntungan menggunakan MKJP bagi ibu usia muda dikarenakan pengetahuan tentang alat kontrasepsi dalam rahim yang masih rendah. Menurut Baharika dkk (2018) terdapat hubungan antara umur, tingkat pendidikan dan paritas terhadap penggunaan MKJP. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan Umur, Paritas dan tingkat Pendidikan Terhadap penggunaan MKJP Khususnya IUD dan Imlplan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Desain ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Umur, paritas dan tingkat pendidikan sebagai variabel dependen dan Penggunaan MKJP (IUD dan Implan) sebagai variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah data sekunder akseptor Kb MKJP di Rumkitban Muara enim yang tercatat di ruang rekam medis dari bulan Januari sampai Desember Tahun 2020 berjumlah 35 akseptor IUD dan implan. Sampel yang diambil apabila memenuhi kriteria inklusi yaitu data umur,paritas dan tingkat pendidikan terdokumentasi lengkap di rekam medik yang diambil secara *Total Sampling* Sedangkan kriteria ekslusi adalah rekam medis yang tercatat di Rekam medis tidak dapat terbaca dan tidak lengkap data umur, paritas daan Tingkat pendidikan. Data diambil dengan menggunakan lembar *checklist* sebagai instrumen dalam pengumpulan. Pengolahan data dilakukan dengan cara *Editing, Coding, Processing, Cleaning*. Analisis data menggunakan Program komputer SPSS dan Tehnik Analisis *Uji Fisher Exact.* Penelitian ini telah memperoleh surat persetujuan izin penelitian dari Kepala Rumkitban Muara Enim dengan Nomor: B/123/ VIII/2021. Pengambilan data dilakukan selama satu minggu pada bulan Agustus 2021 dengan menggunakan lembar *checklist*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi Akseptor MKJPdi Rumkitban 02.09.01 Muara EnimTahun 2020

No	MKJP	N	%
1	Implan	15	42,9%
2	IUD	20	57,1%
Total		35	100,0%

Sumber: data olahan

Tabel 1 diketahui bahwa dari akseptor MKJP Yang menggunakan IUD berjumlah 20 akseptor (57,1%) dan yang menggunakan Implan berjumlah 15 akseptor (42,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Akseptor MKJP berdasarkan Umur di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020

No	Umur	N	%
1	Resiko Rendah 20 - 35 tahun	22	62,9 %
2	Resiko tinggi < 20 tahun dan > 35 Tahun	13	37,1 %
Total		35	100,0 %

Sumber: data olahan

Tabel 2 diketahui bahwa dari 35 akseptor MKJP sebagian besar akseptor dengan Resiko Rendah umur 20-35 Tahun (62,9%) dari Resiko Tinggi < 20 Tahun dan > 30 Tahun 30 Tahun (37,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Akseptor MKJP berdasarkan Paritas di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020

No	Paritas	N	%
1	Resiko Rendah Paritas ≤ 2	22	62,9%
2	Resiko Tinggi Paritas >3	13	37,1%
	Total	35	100,0%

Sumber: data olahan

Tabel 3 diketahui bahwa dari 35 akseptor MKJP sebagian besar akseptor dengan paritas Resiko rendah ≤ 2 (62,93%)lebih banyak dari paritas Resiko Tinggi > 3 berjumlah 13 (37,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Akseptor MKJP berdasarkan Tingkat pendidikan di Rumkitban Muara enim Tahun 2020

No	Tingkat pendidikan	N	%
1	Tinggi (SMA-PT)	18	51,4 %
2	Rendah : TS, SD dan SMP	17	48,6 %
Total		35	100,0 %

Sumber: data olahan

Tabel 4 diketahui dari 35 akseptor MKJP sebagian besar Memiliki Tingkat pendidikan Tinggi (51,4%) dari tingkat pendidikan rendah 17 akseptor (48,6%).

Tabel 5. Distribusi Hubungan Umur penggunaan MKJP di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020

Umur	MKJP				Jumlah		P Value	OR
	Lama		Baru					
	n	%	n	%	n	%		
Resiko rendah 20 - 35 tahun	18	82,0	4	18,0	22	100	0,004	10 (2-50)
Resiko tinggi < 20 dan > 35 tahun	4	30,8	9	69,2	13	100		
Total	22	62,8	13	37,2	35	100		

Sumber: data olahan

Tabel 5 dari 35 akseptor Kb dengan Resiko rendah 20-35 Tahun Akseptor Lama yang menggunakan MKJP berjumlah 18 akseptor (82%) dan Akseptor baru yang menggunakan MKJP berjumlah 4 akseptor (18%). dan dari 35 responden dengan umur Resiko tinggi <20 Tahun dan > 35 Tahun Akseptor lama yang menggunakan MKJP berjumlah 4 akseptor (30,8%) dan Akseptor baru yang menggunakan MKJP berjumlah 9 akseptor (69,2%). Hasil uji Statistik *Fisher* didapatkan *p-Value* = 0,004 < 0,05 menunjukan adanya hubungan yang bermakna antara umur dengan Penggunaan MKJP di Rumkitban 02.09.01 Muara Enim Tahun 2020. Hasil analisa diperoleh nilai OR = 10 artinya akseptor KB yang Resiko rendah 20-35Tahun berpeluang 10 kali untuk memilih menggunakan MKJP dibandingkan akseptor Resiko tinggi yang umurnya <20 Tahun dan > 35 Tahun.

Tabel 6. Distribusi Hubungan Paritas terhadap penggunaan MKJP di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020

Paritas	MKJP				Jumlah		P-value	OR
	Lama		Baru					
	n	%	n	%	n	%		
Resiko rendah ≤ 2	17	77,2	5	22,8	22	100		
Resiko Tinggi > 3	5	38,5	8	61,5	13	100	0.033	5,4 (1,2 -24,3)
Total	22	62,8	13	37,2	35	100		

Sumber: data olahan

Tabel 6 dari 35 akseptor KB Resiko rendah paritas ≤ 2 yang Lama menggunakan MKJP berjumlah 17 akseptor (77,2%) dan yang Resiko tinggi Paritas >3 yang lama menggunakan MKJP berjumlah 5 akseptor (22,8%). Dan akseptor KB Resiko Rendah Paritas ≤ 2 yang Baru menggunakan MKJP Berjumlah 5 akseptor (38,5%) dan Resiko tinggi akseptor Baru berjumlah 8 akseptor (61,5%). Hasil uji statistik *Fisher exact* didapatkan *p-value* = 0,033 < 0,05 menunjukan adanya hubungan yang bermakna antara paritas dengan Penggunaan MKJP di Rumkitban 02.09.01 Muara Enim Tahun 2020. Hasil analisa diperoleh nilai OR = 5,4 artinya akseptor KB dengan Resiko rendah Paritas ≤ 2 berpeluang 5,4 kali dalam Penggunaan MKJP dibandingkan dengan Resiko tinggi paritas > 3.

Tabel 7. Distribusi Hubungan Tingkat pendidikan terhadap Penggunaan MKJP di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	MKJP				Jumlah		P-value	OR
	Lama		Baru					
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	15	83,3	3	16,7	18	100		
Rendah	7	41,2	10	58,8	17	100	0,015	7.1 (1,4 - 34,3)
Total	22	62,8	13	37,2	35	100		

Sumber: data olahan

Tabel 7 dari 35 akseptor KB dengan Tingkat pendidikan Tinggi yang Lama menggunakan MKJP berjumlah 15 akseptor (83,3%) dan yang Baru menggunakan MKJP 3 akseptor (16,7%). dan akseptor KB dengan Tingkat pendidikan Rendah yang Lama menggunakan MKJP 7 akseptor (41,2%) dan yang Baru menggunakan MKJP berjumlah 10 akseptor (58,8%). Hasil uji statistik *Fisher* didapatkan *p-Value* = 0,015 < 0,05 menunjukan adanya hubungan yang bermakna Tingkat pendidikan terhadap Penggunaan MKJP di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020. Hasil analisa diperoleh Nilai OR = 7,1 artinya akseptor dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki peluang 7,1 kali untuk menggunakan MKJP dibandingkan Akseptor baru.

Pembahasan

Hubungan Umur terhadap Penggunaan MKJP di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020.

Tabel 5 dari 35 akseptor Kb dengan Resiko rendah 20-35 Tahun Akseptor Lama yang menggunakan MKJP berjumlah 18 akseptor (82%) dan Akseptor baru yang menggunakan MKJP berjumlah 4 akseptor (18%). dan Yang umur Resiko tinggi <20 Tahun dan > 35 Tahun Akseptor lama yang menggunakan MKJP berjumlah 4 akseptor (30,8%) dan Akseptor baru yang menggunakan MKJP berjumlah 9 akseptor (69,2%). Hasil uji Statistik *Fisher* didapatkan *p-Value* = 0,004 < 0,05 menunjukan adanya hubungan yang bermakna antara umur dengan Penggunaan MKJP di Rumkitban 02.09.01 Muara Enim Tahun 2020. Hasil analisa diperoleh nilai OR = 10 artinya akseptor KB yang Resiko rendah 20-35Tahun berpeluang 10 kali untuk memilih menggunakan MKJP dibandingkan akseptor Resiko tinggi yang umurnya < 20 Tahun dan > 35 Tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih kontrasepsi adalah umur. Umur merupakan faktor intrinsik seseorang dalam pengambilan keputusan yang menetukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Umur 20-35 merupakan umur yang tidak berisiko karena masa ini merupakan masa dimana organ reproduksi dan sistem hormonal seorang wanita cukup matang untuk mempunyai anak (Sari, dkk, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Baharika dkk (2018) yang menyatakan ada hubungan antara Umur terhadap Penggunaan MKJP. Akseptor > 30 Tahun cendrung lebih banyak memilih alat kontrasepsi IUD dibandingan dengan Akseptor ≤ 30

Tahun. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Dewi (2017) bahwa terdapat hubungan antara usia dengan penggunaan MKJP.

Hubungan Paritas Terhadap Penggunaan MKJP di Rumkitban 02.09.01 Muara Enim Tahun 2020

Tabel 6 dari 35 akseptor KB Resiko rendah paritas ≤ 2 yang Lama menggunakan MKJP berjumlah 17 akseptor (77,2%) dan yang Resiko tinggi Paritas >3 yang lama menggunakan MKJP berjumlah 5 akseptor (22,8%). Dan akseptor KB Resiko Rendah Paritas ≤ 2 yang Baru menggunakan MKJP Berjumlah 5 akseptor (38,5%) dan Resiko tinggi akseptor Baru berjumlah 8 akseptor (61,5%). Hasil uji statistik *Fisher exact* didapatkan *p-value* = 0,033 < 0,05 menunjukan adanya hubungan yang bermakna antara paritas dengan Penggunaan MKJP di Rumkitban 02.09.01 Muara Enim Tahun 2020. Hasil analisa diperoleh nilai OR = 5,4 artinya akseptor KB dengan Resiko rendah Paritas ≤ 2 berpeluang 5,4 kali dalam Penggunaan MKJP dibandingkan dengan Resiko tinggi paritas > 3. Jumlah anak hidup yang dimiliki oleh seseorang wanita mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi dan akan memberikan pengalaman dan pengetahuan sehingga wanita dapat mengambil keputusan yang tepat tentang cara atau alat kontrasepsi yang akan dipakai. Hal ini sejalan dengan penelitian Bahardika dkk (2018) yang menyatakan ada hubungan antara Paritas terhadap Penggunaan MKJP. Ini sesuai dengan semboyan BKKBN bahwa 2 ANAK LEBIH SEHAT**.** Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Wulandari, dkk (2014) dalam penelitian ini menyebutkan bahwa akseptor dengan anak > 2 cenderung 10 kali memilih MKJP dibandingkan dengan responden dengan anak < 2.

Hubungan Tingkat pendidikan terhadap Penggunaan MKJP di Rumkitban 02.09.01 Muara Enim Tahun 2020

Tabel 7 dari 35 akseptor KB dengan Tingkat pendidikan Tinggi yang Lama menggunakan MKJP berjumlah 15 akseptor (83,3%) dan yang Baru menggunakan MKJP 3 akseptor (16,7%). dan akseptor KB dengan Tingkat pendidikan Rendah yang Lama menggunakan MKJP 7 akseptor (41,2%) dan yang Baru menggunakan MKJP berjumlah 10 akseptor (58,8%). Hasil uji statistik *Fisher* didapatkan *p-Value* = 0,015 < 0,05 menunjukan adanya hubungan yang bermakna Tingkat pendidikan terhadap Penggunaan MKJP di Rumkitban 02.09.01 Muara Enim Tahun 2020. Hasil analisa diperoleh Nilai OR = 7,1 artinya akseptor dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki peluang 7,1 kali untuk menggunakan MKJP dibandingkan tingkat pendidikan rendah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi tentang alat kontrasepsi Jangka panjang. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih luas dan mudah dalam penerimaan informasi dan lebih rasional dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Tingkat pendidikan juga akan berpengaruh dalam menentukan pilihan karena seseorang yang berpendidikan tinggi pada umumnya lebih menerima ide ide inovatif (Kadir dkk, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Ibrahim, dkk (2017) bahwa Tingkat pendidikan Tinggi ada hubungan dengan Penggunaan MKJP. Akseptor dengan Tingkat Pendidikan Tinggi cendrung lebih banyak memilih MKJP dibandingan dengan Akseptor dengan Tingkat pendidikan Rendah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Triyanto dan Indriyani (2018) bahwa Tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam menentukan pilihan karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih luas pandangannya.

.

SIMPULAN

Hasil penelitian mendapatkan data akseptor MKJP khususnya IUD dan Implan di Rumkitban Muara Enim tahun 2020 sebesar iud 20 (57,1%) dan implan 15 (42,9%). Hasil analisis hubungan umur terhadap penggunaan MKJP diperoleh hubungan yang bermakna p *Value* = 0,004 < 0,05 nilai OR = 10 artinya akseptor KB yang Resiko rendah 20-35Tahun berpeluang 10 kali untuk memilih menggunakan MKJP dibandingkan akseptor Resiko tinggi yang umurnya < 20 Tahun dan > 35 Tahun. Hasil analisa hubungan paritas terhadap penggunaan MKJP diperoleh hubungan yang bermakna *p-value* = 0,033 < 0,05 nilai OR = 5,4 artinya akseptor KB dengan Resiko rendah Paritas ≤ 2 berpeluang 5,4 kali dalam Penggunaan MKJP dibandingkan dengan Resiko tinggi paritas > 3.

Hasil analisa hubungan tingkat pendidikan terhadap penggunaan MKJP diperoleh hubungan bermakna *p-Value* = 0,015 < 0,05 Nilai OR = 7,1 artinya akseptor dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki peluang 7,1 kali untuk menggunakan MKJP dibandingkan tingkat pendidikan rendah. Data Umur, paritas dan tingkat pendidikan pada akseptor MKJP iud dan implan di Rumkitban Muara Enim tahun 2020 yakni 62,9% dengan usia risiko rendah, 62,9% dengan paritas resiko rendah <3, dan 51,4 % memiliki pendidikan tinggi. Hasil analisis di Rumkitban Muara Enim dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur, paritas dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

Bahardika Suci DA dkk. 2018, Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Paritas terhadap Penggunaan MKJP di Dusun III desa Penanjung Kec Cangkuang Kabupaten Bandung

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019*.

Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan. 2018-2020. *Laporan Tahunan Seksi Kesehatan Keluarga*.

Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim. 2018-2020. *Laporan Tahunan Seksi Kesehatan Keluarga*.

Dewi, P S. 2017. Hubungan Usia dan paritas dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor Baru Di Puskesmas Lendah I Kulon Progo Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisiyah

Ibrahim, Wiwin Windasari, dkk. 2019. Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas dengan Penggunaan AKDR di Puskesmas Doloduo Kabupaten BolaangMongondow. *Jurnal Ilmiah UMGo*, 8(1).

Kemenkes RI, 2018, *Pelayanan keluarga berencana*. Jakarta: Salemba Medika

Kadir, Dalimawaty dan Julina Br Sembiring. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD Di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. 10(3).

Sari, Yati Nur Indah, dkk. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(1).

Triyanto, L dan Indriani, D. 2018. Faktor yang mempengaruhi penggunaan jenis metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita menikah Usia subur di Provinsi Jawa Timur. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

Veronica, Septika Yani, dkk. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur. *Wealness and Healthy Magazine*. 1(2).

Wulandari, Y, dkk. 2014. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur Di Kabupaten Sambas. Pontianak: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah